

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 50 orang guru SMAN di Kota Bandung. Hasil pengumpulan data dan pengolahan secara deskriptif disajikan dalam uraian sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel penyebaran responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	frekuensi	%
1	Laki-laki	17	34
2	Perempuan	33	66
	Jumlah	50	100

Sumber : Instrumen penelitian diolah kembali.

Berdasarkan data pada Tabel 4.1 dapat ditafsirkan bahwa responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Responden yang berjenis perempuan berjumlah 33 orang atau 66 %, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang atau sebesar 34 %.

2. Latar Belakang Pendidikan

Pada tabel 4.2 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Jenjang Tingkatan	frekuensi	%
1	Magister (S2)	2	4,00
2	Sarjana (S1)	45	90,00
3	Sarjana Muda	2	4,00
4	Diploma III (D3)	1	2,00
	Jumlah	50	100

Sumber : Instrumen penelitian diolah kembali.

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 terlihat bahwa dari 50 responden sebanyak 45 orang atau 90% telah menempuh jenjang pendidikan tingkat sarjana (S1), sebanyak 2 orang atau 4% telah menempuh jenjang pendidikan tingkat magister (S2) dan Sarja Muda, dan hanya 1 orang atau 2% yang tingkat pendidikannya Diploma III (D3). Artinya bahwa tingkat pendidikan guru-guru ekonomi SMAN di Kota Bandung rata-rata sarjana (S1).

3. Jurusan / Program Studi yang di tempuh

Pada Tabel 4.3 berikut dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan Jurusan/Program Studi yang pernah ditempuh sebagai berikut :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Program Studi

No	Jurusan/Program Studi	frekuensi	%
1	EkonomiPerusahaan/Akuntansi	16	32,00
2	Ekonomi Umum/Ekonomi Koperasi	12	24,00
3	Manajemen/Adm.Perkantoran	14	28,00
4	Manajemen Bisnis/Tata Niaga	6	12,00
5	Lain-lain	2	4,00
	Jumlah	50	100

Sumber : Instrumen penelitian diolah kembali.

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar responden berasal dari Jurusan Pendidikan Ekonomi yang sebelumnya bernama Jurusan Pendidikan Dunia Usaha. Dari 50 responden 16 orang atau 32% berasal dari Program Studi

Pendidikan Akuntansi (d/h Pendidikan Ekonomi Perusahaan), sedangkan 14 orang atau 28% berasal dari Program Studi Administrasi Perkantoran (d/h Pendidikan Manajemen), 12 orang atau 24% berasal dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi(d/h Pendidikan Ekonomi Umum), 6 orang atau 12% berasal dari Program Studi Pendidikan Tata Niaga. Artinya bahwa jurusan atau program studi yang ditempuh guru-guru ekonomi SMAN di Kota Bandung rata-rata berasal dari jurusan/program studi pendidikan ekonomi, sehingga sudah sesuai dengan profesinya sebagai guru ekonomi di SMA.

4. Pengalaman Kerja

Pada Tabel 4.4 berikut dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai guru ekonomi SMAN di Kota Bandung sebagai berikut

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

No	Jurusan/Program Studi	frekuensi	%
1	Kurang dari 10 tahun	2	4,00
2	11 s/d 15 tahun	3	6,00
3	16 s/d 20 tahun	13	26,00
4	21 s/d 25 tahun	24	48,00
5	Lebih dari 25 tahun	8	16,00
	Jumlah	50	100

Sumber : Instrumen penelitian diolah kembali.

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar 24 orang atau 48% guru ekonomi SMAN di Kota Bandung mempunyai pengalaman kerja antara 21 s/d 25 tahun, hanya sebagian kecil 2 orang atau 4 % yang pengalaman kerjanya kurang dari 10 tahun. sebanyak 13 orang atau 26 % mempunyai pengalaman kerja antara 16 s/d 20 tahun dan 8 orang atau 16% mempunyai pengalaman kerja lebih dari 25 tahun. Artinya bahwa rata-rata pengalaman kerja

guru-guru ekonomi SMA di Kota Bandung sebagian besar di atas 16 tahun bahkan ada yang pengalamannya lebih dari 25 tahun.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional

Data mengenai persepsi guru ekonomi terhadap upaya pengembangan kompetensi profesional mencakup persepsi guru tentang pendidikan dan latihan guru, pengelolaan kinerja, pengembangan disiplin dan semangat kerja, pengembangan karier, dan peningkatan kesejahteraan. Pembahasan berikut ini akan menjelaskan deskripsi persepsi guru untuk masing-masing indikator serta penjelasannya.

a. Persepsi Guru Ekonomi Tentang Pendidikan dan Latihan

Persepsi guru tentang pendidikan dan latihan (diklat/penataran) diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan. Masing-masing butir pernyataan dilengkapi dengan 5 alternatif respon sebagai jawabannya. Secara kuantitatif setiap respon jawaban diberi skor yang menunjukkan tingkat persepsi guru yaitu antara 1 sampai dengan 5. Jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, tidak punya pendapat diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Berikut Tabel 4.5 mengenai distribusi jawaban responden persepsi tentang pendidikan dan latihan.

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Pendidikan dan Latihan

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Punya Pendapat		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Manfaat Diklat/Penataran dalam Meningkatkan Kemampuan	35	70	14	28	0	0	1	2	0	0	50	100
2	Relevansi Materi Diklat dengan Kemampuan yang harus dikuasai Guru dalam Melaksanakan Tugas	26	52	21	42	2	4	1	2	0	0	50	100
3	Aplikasi Pengetahuan dan Keterampilan yang Diperoleh Melalui Diklat dalam Melaksanakan Tugas	21	42	26	52	3	6	0	0	0	0	50	100
4	Samanya Kesempatan yang Dimiliki dalam Mengikuti Program Diklat	22	44	20	40	2	4	6	12	0	0	50	100

Sumber : Pengolahan Data

Aspek pertama adalah persepsi guru tentang manfaat pendidikan dan latihan (diklat/penataran) dalam meningkatkan kemampuan. Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar guru yaitu sekitar 70% menyatakan sangat setuju dan 28% guru lainnya menyatakan setuju bahwa program diklat/penataran yang pernah diikutinya dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan hanya 2% guru menyatakan tidak setuju dengan hal itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program diklat/penataran

yang pernah diikuti guru di Bandung terlaksana dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas.

Aspek yang kedua adalah persepsi guru tentang materi diklat/penataran yang pernah diikuti guru relevan dengan kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas. Diperoleh respon dari jawaban sebagian besar guru sekitar 52% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, dan sisanya menyatakan tidak punya pendapat dan tidak setuju sekitar 4% dan 2%. Dengan demikian materi yang diberikan dalam diklat/penataran yang pernah diikuti guru relevan dengan kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas sehingga perlu dipertahankan dan semakin ditingkatkan.

Data selanjutnya memperlihatkan bahwa sebagian besar yaitu sekitar 52% menyatakan setuju bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui diklat/penataran dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tugas, sedangkan sekitar 42% menyatakan sangat setuju. Sehingga dapat bahwa materi penataran/diklat yang diberikan pada guru memiliki sifat aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut persepsi guru di Bandung bahwa setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program diklat/penataran, terlihat sekitar 44% menyatakan sangat setuju dan 40% menyatakan setuju. Ini menunjukkan bahwa kesempatan diklat yang ada didistribusikan secara baik oleh kepala sekolah sehingga semua guru di masing-masing sekolah memperoleh kesempatan untuk mengikutinya.

Penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing responden menunjukkan bagaimana persepsi guru tentang diklat/penataran dalam meningkatkan kompetensi

profesional guru. Data hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pendidikan dan pelatihan bervariasi antara skor minimum 13 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 17,62. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 88,1% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif tentang diklat yang pernah diikutinya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Artinya program tersebut dinilai telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Ditinjau dari aspek materinya, terdapat relevansi antara materi yang disajikan dalam diklat/penataran dengan kemampuan yang harus dikuasai guru sehingga dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tugas. Dalam pelaksanaannya hampir semua guru di Kota Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk mengikutinya. Kondisi obyektif yang tergambar tersebut perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga pendidikan dan pelatihan guru lebih optimal dan terasa manfaatnya.

b. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengelolaan Kinerja

Persepsi guru tentang pengelolaan kinerja diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan, yaitu persepsi guru tentang kesesuaian antara tugas dengan bidang keahlian, kesesuaian antara tugas dengan minat/keinginan, pemertaan dalam pembagian tugas, dan obyektivitas penilaian prestasi kerja oleh atasan. Masing-masing butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif respon jawaban seperti penjelasan sebelumnya. Berikut tabel distribusi jawaban responden mengenai persepsi tentang pengelolaan kinerja.

Tabel 4.6
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang
Pengelolaan Kinerja

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Punya Pendapat		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kesesuaian antara Tugas dengan Bidang Keahlian	27	54	23	46	0	0	0	0	0	0	50	100
2	Kesesuaian antara Tugas dengan Minat/Keinginan	24	48	23	46	0	0	3	6	0	0	50	100
3	Pemerataan dalam Pembagian Tugas	19	38	25	50	1	2	5	10	0	0	50	100
4	Obyektivitas Penilaian Prestasi kerja oleh Atasan	14	28	29	58	2	4	5	10	0	0	50	100

Sumber : Pengolahan Data

Aspek yang pertama adalah persepsi guru tentang kesesuaian antara tugas yang diterima dengan bidang keahlian yang dimiliki. Berdasarkan jawaban responden diperoleh bahwa sebagian besar guru yaitu sekitar 54% menyatakan sangat setuju dan 46% menyatakan setuju. Ini berarti secara umum dapat dikatakan bahwa pendistribusian tugas telah dilakukan dengan sangat memperhatikan keahlian yang dimiliki guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik penuh tanggung jawab karena sesuai dengan keahlian dan profesionalismenya.

Selanjutnya ketika ditanya apakah tugas yang diterima sesuai dengan minat/keinginan guru, diperoleh respon yaitu sekitar 48% menyatakan sangat setuju, 46% menyatakan setuju dan sisanya sekitar 6% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian tugas pada umumnya telah sesuai dengan

minat dan keinginan guru. Hal ini dilakuakn dengan terlebih dahulu menanyakan minat atau keinginan guru.

Data selanjutnya pada tabel di atas menunjukkan sebagian besar guru yaitu sekitar 50% menyatakan setuju bahwa pembagian tugas di sekolah terdistribusi secara merata, dan 38% menyatakan sangat setuju serta hanya sekitar 10% lainnya menyatakan tidak setuju. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setiap guru pada umumnya memiliki beban tugas yang sama. Apabila kondisi ini dapat dipertahankan maka diharapkan tidak terjadi kecemburuan diantara para guru mengenai beban tugas yang diberikan kepadanya.

Menurut persepsi guru pada umumnya, setiap guru di Bandung mendapatkan penilaian yang obyektif atas prestasi kerja yang dilakukannya. Hal ini dapt dilihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju sekitar 58% dan 28% menyatakan sangat setuju dan hanya sekitar sekitar 10% yang menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah pada khususnya telah memberikan penilaian prestasi kerja pada guru tanpa pilih kasih tapi lebih pada sesuai dengna prestasi kerja yang ditunjukkan para guru.

Penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing responden menunjukkan bagaimana persepsi guru tentang pengelolaan kinerja dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Data hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah bervariasi antara skor minimum 10 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 17,10. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 85,5% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan

kompetensi profesionalnya. Artinya , pengelolaan kinerja telah dilakukan dengan baik sehingga guru akan terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal ini perlu dipertahankan dan tentunya lebih ditingkatkan sehingga guru mampu menampilkan hasil kerja sesuai dengan beban tugas dan keahlian yang dimilikinya.

c. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengembangan Karir

Persepsi guru tentang pengembangan karir diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan, yaitu persepsi guru tentang promosi yang diterima, kesempatan untuk dipromosikan, dasar pertimbangan dalam promosi, serta sistem promosi dalam mendorong peningkatan kemampuan dan produktivitas. Masing-masing butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif respon jawaban seperti penjelasan sebelumnya. Berikut tabel distribusi jawaban responden mengenai persepsi tentang pengembangan karir.

Tabel 4.7
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Pengembangan Karir

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Punya Pendapat		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kesesuaian antara Promosi dengan Prestasi Kerja	15	30	26	52	5	10	2	4	2	4	50	100
2	Samanya Kesempatan untuk Dipromosikan	11	22	31	62	3	6	4	8	1	2	50	100
3	Perbandingan antara Kemampuan dan Senioritas Sebagai Dasar Promosi	19	38	21	42	3	6	5	10	2	4	50	100
4	Sistem Promosi dalam Meningkatkan Kemampuan dan Produktivitas	17	34	29	58	4	8	0	0	0	0	50	100

Sumber : Pengolahan Data

Aspek yang pertama adalah persepsi guru tentang kesesuaian antara promosi yang diterima dengan prestasi kerja. Terlihat pada tabel di atas, sekitar 52% menyatakan setuju, 30% menyatakan sangat setuju, 10% tidak punya pendapat, dan sisanya masing-masing 4% menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara umum dapat dikatakan bahwa promosi yang diterima guru telah dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi kerja yang ditunjukkan. Ini berarti guru yang berprestasi mendapat promosi yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang berprestasi.

Ketika dikemukakan pernyataan apakah setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan, diperoleh respon jawaban bahwa sebagian besar guru yaitu sekitar 62% menyatakan setuju, 22% menyatakan sangat setuju, 6% tidak punya pendapat, 8% menyatakan tidak setuju, dan hanya 1% menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya guru memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan menuju jenjang kepangkatan atau jabatan yang lebih tinggi.

Selanjutnya, terlihat bahwa sekitar 42% menyatakan setuju dan 38% menyatakan sangat setuju bahwa promosi terhadap guru lebih didasarkan kepada kemampuan dibandingkan senioritas. Sedangkan sekitar 10% menyatakan tidak setuju dan 2% menyatakan sangat tidak setuju serta sisanya 6% tidak punya pendapat. Ini berarti bahwa promosi jabatan atau kepangkatan yang dilakukan terhadap guru di Bandung lebih didasarkan pada kemampuannya dibandingkan senioritas.

Terakhir, dilihat dari persepsi guru tentang manfaat promosi yang ada apakah mampu meningkatkan kemampuan dan produktivitas kerja mereka.

Diperoleh data bahwa sekitar 58% menyatakan setuju dan 34% menyatakan sangat setuju dan sisanya sekitar 8% menyatakan tidak punya pendapat. Ini berarti bahwa banyak memberikan dorongan terhadap guru dengan adanya promosi jabatan tersebut sehingga kemampuan mereka bertambah dan produktivitasnya meningkat.

Penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing responden menunjukkan bagaimana persepsi guru tentang pengembangan karir dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Data hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengembangan karir bervariasi antara skor minimum 7 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 16,22. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 81,1% yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan karir dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Ini artinya, pengembangan karir telah dilakukn dengan baik sehingga guru di Bandung akan terdorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan produktivitas kerjanya sehingga hal ini perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

d. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengembangan Disiplin dan Semangat Kerja

Persepsi guru tentang pengembangan disiplin dan semangat kerja diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan, yaitu persepsi guru tentang sanksi atas pelanggaran peraturan dan tata tertib, keadilan dalam memberikan hukuman, kelengkapan sarana dan fasilitas, serta pengakuan atas prestasi kerja. Masing-masing butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif

respon jawaban seperti penjelasan sebelumnya. Berikut tabel distribusi jawaban responden mengenai persepsi tentang disiplin dan semangat kerja.

Tabel 4.8
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang
Pembinaan Disiplin dan Semangat kerja

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Punya Pendapat		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Ketegasan Sanksi atas Pelanggaran Peraturan dan Tata tertib Sekolah	4	8	35	70	5	10	5	10	1	2	50	100
2	Hukuman yang Adil dan Proporsional atas Pelanggaran Disiplin	9	18	31	62	4	8	5	10	1	2	50	100
3	Kelengkapan Sarana dan Fasilitas dalam Melaksanakan Aktivitas Kerja	7	14	38	76	3	6	2	4	0	0	50	100
4	Pengakuan Atasan dan Rekan Kerja atas Prestasi yang Dicapai	15	30	31	62	3	6	1	2	0	0	50	100

Sumber : Pengolahan Data

Aspek pertama tentang pengembangan disiplin dan semangat kerja yang diungkap adalah persepsi guru tentang ketegasan dalam memberikan sanksi atas pelanggaran peraturan dan tata tertib sekolah, diperoleh data bahwa sebagian besar guru yaitu sekitar 70% menyatakan setuju, dan sisanya 35% menyatakan sangat setuju, masing 10% menyatakan tidak punya pendapat dan tidak setuju serta hanya 2% menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sanksi yang tegas telah diterapkan pada guru yang melanggar peraturan. Dengan adanya sanksi yang

tegas, guru akan berusaha untuk tidak melanggar peraturan dan tata tertib sekolah sehingga terus bekerja dengan baik dan profesional.

Aspek yang kedua terkait dengan pernyataan apakah hukuman atas pelanggaran disiplin diberikan secara adil dan proporsional, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru yaitu sekitar 62% menyatakan setuju dan 31% menyatakan sangat setuju, dan sisanya 10% menyatakan tidak setuju, 8% menyatakan tidak punya pendapat dan 2% menyatakan sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa hukuman atas pelanggaran disiplin telah diberlakukan secara adil dan proporsional walaupun masih ada sebagian kecil yang beranggapan belum diberlakukan secara adil.

Ketika dikemukakan pernyataan apakah kelengkapan sarana dan fasilitas yang disediakan di sekolah membuatnya nyaman dalam melaksanakan aktivitas kerja, diperoleh informasi bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sekitar 76%, dan 14% menyatakan sangat setuju. Sedangkan sisanya yaitu sekitar 6% menyatakan tidak punya pendapat dan sekitar 4% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dapat dikatakan bahwa kelengkapan sarana dan fasilitas yang tersedia di masing-masing sekolah di Bandung mempermudah guru dalam melaksanakan pekerjaannya walaupun diakui guru kebutuhan sarana dan fasilitasnya belum lengkap. Apabila kondisi nyaman ini dapat dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi jelas akan semangat kerja dan meningkatkan kemampuan kompetensinya.

Aspek terakhir terkait dengan pernyataan apakah ada pengakuan dari atasan dan rekan kerja atas prestasi yang dicapai selama ini oleh para guru. Diperoleh informasi dari responden bahwa sebagian besar yaitu sekitar 62% menyatakan

setuju dan 30% menyatakan sangat setuju atas adanya pengakuan terhadap prestasi yang dicapai baik dari atasan maupun rekan kerja. Dan sisanya 6% menyatakan tidak punya pendapat serta 2% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Pengakuan prestasi kerja tersebut diharapkan akan mampu mendorong semangat guru dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi kerjanya.

Penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing responden menunjukkan bagaimana persepsi guru tentang pengembangan disiplin dan semangat kerja dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Data hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengembangan disiplin dan semangat kerja bervariasi antara skor minimum 7 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 15,76. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 78,8 yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan disiplin dan semangat kerja dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Artinya, pengembangan disiplin dan semangat kerja telah dilakukan dengan baik sehingga guru terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensi dan produktivitas kerjanya. Hal ini perlu dipertahankan dan bahkan lebih ditingkatkan lagi.

e. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Persepsi guru tentang peningkatan kesejahteraan diungkap dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 4 butir pernyataan, yaitu persepsi guru tentang kesesuaian antara kompensasi yang diterima dengan prestasi kerja yang ditunjukkan, keseimbangan antara beban tugas dan insentif, kecukupan gaji dalam memenuhi kebutuhan untuk hidup layak, dan keternangan bekerja karena jumlah

gaji yang diterima. Masing-masing butir pernyataan dilengkapi dengan alternatif respon jawaban seperti penjelasan sebelumnya. Berikut tabel distribusi jawaban responden mengenai persepsi tentang peningkatan kesejahteraan.

Tabel 4.9
Distribusi Jawaban Responden Mengenai Persepsi Tentang Peningkatan Kesejahteraan

No	Indikator	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Punya Pendapat		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Kesesuaian antara Kompensasi dengan Prestasi	13	26	27	54	5	10	5	10	0	0	50	100
2	Keseimbangan Tugas Tambahan dengan Insentif yang Diterima	15	30	25	50	3	6	7	14	0	0	50	100
3	Kompensasi dalam Mencukupi Kebutuhan Hidup Layak	6	12	17	34	3	6	20	40	4	8	50	100
4	Jumlah Gaji dengan Ketenangan dalam Kerja	0	0	24	48	4	8	19	38	3	6	50	100

Sumber : Pengolahan Data

Indikator pertama tentang pengembangan peningkatan kesejahteraan yang diungkap adalah persepsi guru tentang kesesuaian antara kompensasi yang diterima dengan prestasi kerja yang ditunjukkan. Diperoleh informasi sebagian besar yaitu sekitar 54% menyatakan setuju dan 36% menyatakan sangat setuju bahwa kompensasi yang diterima sesuai dengan prestasi kerja yang ditunjukkan. Dan sisanya sekitar masing-masing 10% menyatakan tidak setuju dan tidak punya pendapat terkait hal tersebut. Adanya kesesuaian antara prestasi kerja dengan kompensasi yang diterima akan membuat guru berusaha untuk meningkatkan

kemampuan dalam memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan kompensasinya juga.

Indikator kedua terkait dengan pernyataan apakah beban tugas tambahan diimbangi dengan penerimaan insentif yang sesuai. Diperoleh informasi sebagian besar sekitar 50% menyatakan setuju dan sekitar 25% menyatakan sangat setuju terkait pernyataan tersebut. Dan sisanya sekitar 14% menyatakan tidak setuju dan 6% menyatakan tidak punya pendapat terkait pernyataan tersebut. Ini berarti pemberian insentif yang sesuai tentu akan memberikan motivasi bagi guru dalam melaksanakan beban tugas tambahan tersebut.

Aspek yang ketiga mengungkap persepsi guru tentang kompensasi yang diterimanya dalam mencukupi kebutuhan untuk hidup yang layak. Diperoleh informasi sekitar 34% menyatakan setuju bahwa kompensasi yang diterima guru dapat mencukupi kebutuhan untuk hidup layak dan 12% menyatakan sangat setuju. Sekitar 40% justru menyatakan tidak setuju terkait hal tersebut. Sisanya 8% menyatakan sangat tidak setuju dan 6% menyatakan tidak punya pendapat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompensasi agar guru dapat hidup secara layak. Kompensasi yang diterima oleh guru selama ini dipersepsi negatif dalam arti belum mampu mencukupi kebutuhan hidup guru. Hal ini perlu segera ditangani sebab dapat mengganggu konsentrasi guru terhadap pekerjaannya dan upaya meningkatkan kompetensi profesioanalnya menjadi terhambat karena kesibukannya mencari buat tambahan hidupnya.

Terakhir terkait dengan persepsi guru tentang jumlah gaji yang diterima dalam menciptakan ketenangan bekerja. Diperoleh informasi hampir seimbang antara yang setuju dengan yang tidak setuju. Sekitar 48% menyatakan setuju

bahwa terdapat ketenangan dalam bekerja dengan jumlah gaji yang diterima, tetapi sekitar 38% justru menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Dan yang lainnya sekitar 6% menyatakan sangat tidak setuju serta 8% nyatakan tidak punya pendapat. Data tersebut menunjukkan masih cukup banyak guru yang tidak merasa tenang dalam bekerja karena gajinya dinilai belum mencukupi. Ketidaktenangan tersebut dapat mengakibatkan guru dalam bekerja menjadi tidak optimal dan kurang profesional, sehingga masalah ini harus segera diperbaiki.

Penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing responden menunjukkan bagaimana persepsi guru tentang peningkatan kesejahteraannya. Data hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang peningkatan kesejahteraan bervariasi antara skor minimum 6 sampai skor maksimum 18 dengan rata-rata 13,9. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 69,5% yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang kurang positif terhadap peningkatan kesejahteraan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Artinya, peningkatan kesejahteraan masih perlu ditingkatkan agar guru terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensi dan berkonsentrasi memperbaiki prestasi kerjanya.

Peningkatan kesejahteraan guru melalui penyesuaian kompensasi dengan prestasi dan peningkatan gaji perlu menjadi skala prioritas dibandingkan aspek-aspek lain yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah mendapat penilaian yang positif dari guru.

Persepsi guru tentang kelima aspek pengembangan kompetensi profesional yang menjadi fokus penelitian ini dapat dilihat berdasarkan perbandingan

persentase skor rata-rata dengan skor kriterium yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.10
Perbandingan Persentase Skor Rata-rata dengan Skor Kriterium
Persepsi Guru Tentang Pengembangan Kompetensi Profesional

Indikator	Rasio (%)
Pendidikan dan Pelatihan	88,1
Pengelolaan Kinerja	85,5
Pengembangan Karir	81,1
Pembinaan Displin dan Semangat Kerja	78,8
Peningkatan Kesejahteraan	69,5

Sumber : Pengolahan data

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari kelima indikator yang diukur dalam mengungkap persepsi guru tentang pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap pengelolaan kinerja lebih positif dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dipersepsi lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih intensif untuk mengembangkan program peningkatan kesejahteraan guru agar dapat mendorong peningkatan kompetensi profesionalnya.

Tabel 4. 11
Skor Total Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan
Kompetensi Profesional di Kota Bandung

No	Tafsiran	Kategori	f	%
1	Kurang dari 70	Tidak Baik	8	16,00
2	71 – 80	Baik	15	30,00
3	Lebih dari 81	Sangat Baik	27	54,00
Jumlah			50	100

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 di atas diketahui bahwa sebagian besar 27 orang (54%) guru ekonomi memiliki persepsi yang sangat baik terhadap

kompetensi profesional, sebanyak 15 orang (30%) guru memiliki persepsi baik, sebanyak 8 orang (16%) guru memiliki persepsi tidak baik.

2. Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMA

.Variabel kinerja pembelajaran guru terdiri dari 7 sub variabel yaitu (1) mengelola kegiatan pembelajaran; (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; (3) mengelola interaksi kelas; (4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; (5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi; (6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dan (7) kesan umum kinerja guru.

Instrumen penilaian kinerja guru disusun dalam 28 indikator dan deskriptor untuk menentukan skala penilaian kemampuan guru berdasarkan masing-masing indikator. Skala penilaian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 4 untuk setiap indikator. Kriteria penilaian untuk setiap item indikator kinerja pembelajaran guru ekonomi seperti yang tertera dalam Tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12
Kriteria Penilaian Kinerja Pembelajaran Guru

Skala Nilai	Kriteria Penilaian					
	Deskriptor	Deskriptor	Deskriptor	Deskriptor	Deskriptor	Deskriptor
1	a atau c	Satu deskriptor	a atau b	a	Satu deskriptor	Satu deskriptor
2	a dan c atau b dan d	Dua deskriptor	a dan b	b	Dua atau Tiga deskriptor	Dua atau Tiga deskriptor
3	a, b dan c atau a, b, dan d tampak	Tiga deskriptor	a, b dan c atau a, b, dan d	c	Empat deskriptor	Empat atau Lima deskriptor
4	a, b, c dan d tampak	Empat deskriptor	a, b, c dan d	d	Lebih dari empat deskriptor	Enam deskriptor
Jumlah Indikator	1	13	4	8	1	1

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut selanjutnya akan diuraikan penyebaran kinerja pembelajaran guru ekonomi untuk setiap indikatornya.

a. Mengelola kegiatan pembelajaran.

1) Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar.

Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas. Deskriptor untuk menilai butir ini adalah

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

2) Melaksanakan tugas harian kelas.

Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran. Untuk menilai butir ini apakah guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut :

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan perabotan kelas.
- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Tabel 4.13
Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	Skala Nilai								F	%
		1		2		3		4			
1.	Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar	26	52	10	20	4	8	10	20	50	100
2.	Melaksanakan tugas harian kelas	2	4	5	10	18	36	25	50	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 1.1 dan 1.2

Berdasarkan data pada Tabel 4.13 menunjukkan kinerja guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar sebagian besar 26 orang atau 52% responden menyatakan bahwa media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan tersedia tetapi tidak mudah untuk dimanfaatkan, hanya sebagian kecil 4 orang atau 8% responden menyatakan bahwa media pembelajaran yang diperlukan tersedia dan mudah untuk dimanfaatkan serta sumber belajar yang diperlukan tersedia atau media pembelajaran dan yang sumber belajar diperlukan tersedia dan mudah dimanfaatkan serta sumber belajar mudah dimanfaatkan, 10 orang atau 20% responden menyatakan bahwa media pembelajaran yang diperlukan tersedia dan mudah dimanfaatkan atau sumber belajar yang diperlukan tersedia dan mudah dimanfaatkan, 10 orang atau 20% responden menyatakan bahwa media dan sumber belajar yang diperlukan tersedia dan mudah untuk dimanfaatkan.

Selanjutnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas harian kelas menunjukkan bahwa sebagian besar 25 orang atau 50% responden menyatakan memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal sebagai berikut (a) ketersediaan alat tulis dan penghapus; (b) pengecekan kehadiran siswa; (c) kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa dan perabotan kelas; serta (d) kesiapan alat-alat

pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran. Hanya sebagian kecil 2 orang atau 4% responden menyatakan memeriksa dan menindaklanjuti salah satu dari keempat hal tersebut, 18 orang atau 36% menyatakan memeriksa dan menindaklanjuti tiga hal dari empat hal tersebut dan 5 orang atau 10 % menyatakan memeriksa dan menindaklanjuti dua hal dari empat hal tersebut.

b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

1) Memulai kegiatan pembelajaran

Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

2) Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.

- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
 - c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
 - d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).
- 3) Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tidak menggunakan media
 - b. Menggunakan satu media namun tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik
 - c. Menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak.
 - d. Menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak
- 4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dalam perencanaan pembelajaran.

Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.

- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
 - d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
 - b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
 - c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
 - d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- 6) Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu pembelajaran yang telah dialokasikan. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.

- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Tabel 4.14
Kinerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1.	Memulai kegiatan pembelajaran	4	8	9	18	8	16	29	58	50	100
2.	Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).	6	12	14	28	10	20	20	40	50	100
3.	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan.	6	12	2	4	20	40	22	44	50	100
4.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dalam perencanaan pembelajaran.	11	22	9	18	14	28	16	32	50	100
5.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.	16	32	22	44	8	16	4	8	50	100
6.	Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.	11	22	16	32	19	38	4	8	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 2.1 s/d 2.6

Berdasarkan data pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa sebagian besar 29 orang (58%) responden menyatakan memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat; (b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa; (c) memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebagian kecil 4 orang (8%) responden menyatakan memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat atau

(b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. 9 orang (18%) responden menyatakan memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat dan (b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Sisanya 8 orang (16%) responden menyatakan memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat; (b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan (c) memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan atau memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat; (b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa dan (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Kinerja pembelajaran guru dalam melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual) menunjukkan sebagian besar 20 orang (40%) responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran; (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa; (c) terkoordinasi dengan baik; dan (d) bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan). Sebagian kecil 8 orang (12%) responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran; atau (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. 14 orang (28%) responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran telah (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran dan (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan

siswa. Sisanya 10 orang (20%) responden menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran; (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa; dan (c) terkoordinasi dengan baik atau kegiatan pembelajaran telah (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran; (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa; dan (d) bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan menunjukkan sebagian besar 22 orang (44%) responden sudah menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak, hanya 2 orang (4%) responden menggunakan satu media yang tidak sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik, 20 orang (40%) responden menggunakan satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak dan hanya 6 orang (12%) responden yang tidak menggunakan media.

Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan skenario dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan 16 orang (32%) responden menyatakan bahwa (a) kegiatan pembelajaran disajikan dari mudah ke sukar; (b) kegiatan pembelajaran yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain; (c) kegiatan pembelajaran bermuara pada kesimpulan; dan (d) ada tindak lanjut yang berupa pertanyaan, tugas-tugas atau pekerjaan rumah pada akhir pelajaran. 14 orang (28%) responden menyatakan melaksanakan kegiatan pembelajaran (a), (b), (c) atau (a), (b), (d) atau (b), (c), (d). 11 orang (22%) responden menyatakan hanya melaksanakan kegiatan pembelajaran yang disajikan dari mudah ke sukar. Sisanya

9 orang (18%) responden menyatakan melaksanakan kegiatan pembelajaran (a) dan (b) atau (a) dan (c) atau (b) dan (c).

c. Mengelola interaksi kelas

1) Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran. Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut :

- a. Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengurangi kebingungan siswa
- b. Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan ada usaha untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
- c. Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti, ada usaha untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
- d. Petunjuk dan penjelasan sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

2) Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut :

- a. Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat.
- b. Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat, sesekali menggali respon atau pertanyaan siswa dan memberi respon yang sepadan.
- c. Menggali respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
- d. Meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respon dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

3) Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

4) Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru melakukan hal-hal berikut :

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

5) Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses

pembelajaran. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut

- a. Merangkum, meringkas dan meninjau ulang materi pembelajaran tetapi tidak lengkap.
- b. Merangkum, meringkas dan meninjau ulang materi pembelajaran secara lengkap.
- c. Merangkum, meringkas dan meninjau ulang materi pembelajaran dengan melibatkan siswa.
- d. Membimbing siswa membuat rangkuman, ringkasan dan meninjau ulang materi pembelajaran.

Tabel 4.15
Kinerja Guru dalam Mengelola Interaksi Kelas

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.	7	14	2	4	14	28	27	54	50	100
2	Menangani pertanyaan dan respon siswa.	1	2	8	16	7	14	34	68	50	100
3	Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.	9	18	13	26	23	46	5	10	50	100
4	Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.	7	14	3	6	15	30	25	50	50	100
5	Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.	3	6	5	10	13	26	29	58	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 3.1 s/d 3.5

Dari data pada Tabel 4.15 dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar 27 orang (54%) responden menyatakan telah memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran serta mudah dipahami siswa. Hanya sebagian kecil 2 orang (4%) responden yang menyatakan telah memberi petunjuk dan penjelasan tetapi sulit dimengerti siswa dan ada usaha untuk menguranginya tetapi tidak efektif. 14 orang (28%) responden menyatakan telah memberi petunjuk

dan penjelasan tetapi sulit dimengerti siswa, ada usaha untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif. 7 orang (14%) responden menyatakan petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha untuk mengurangi kebingungan siswa.

Kinerja guru dalam menangani pertanyaan dan respon siswa sebagian besar 34 orang (68%) responden menyatakan meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respon dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya. Hanya 1 orang (2%) responden yang menyatakan mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat. 8 orang (16%) responden tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan/pendapat, sesekali menggali respon atau pertanyaan siswa dan memberi respon yang sepadan. Dan sisanya 7 orang (14%) menggali respon atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.

Kinerja guru dalam menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan sebagian besar 23 orang (46%) responden menyatakan bahwa (a) Pembicaraan lancar; (b) Pembicaraan dapat dimengerti; (c) Materi yang tertulis di papan tulis dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas (tiga deskriptor). Sebagian kecil 5 orang (10%) responden menyatakan (a) Pembicaraan lancar; (b) Pembicaraan dapat dimengerti; (c) Materi yang tertulis di papan tulis dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas; dan (d) Isyarat termasuk gerakan badan sudah dilakukan dengan tepat (empat deskriptor). 13 orang (26%) responden menyatakan dua deskriptor dari (a), (b), (c) atau (d) dan 9 orang (18%) menyatakan hanya satu deskriptor.

d. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

1) Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru melakukan hal-hal berikut :

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa.
- b. mengendalikan diri padawaktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan.
- c. Menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa.
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa.

2) Menunjukkan kegairahan belajar.

Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar. Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru menunjukkan kesungguhan dengan

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

3) Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut. :

- a. Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
 - b. Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
 - c. Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.
 - d. Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.
- 4) Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut :

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
 - b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampakkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
 - c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
 - d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.
- 5) Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.

- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Tabel 4.16
Kinerja Guru dalam mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1	Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.	4	8	5	10	5	10	36	72	50	100
2	Menunjukkan kegairahan belajar.	6	12	9	18	17	34	18	36	50	100
3	Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.	4	8	5	10	5	10	36	72	50	100
4	Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.	7	14	15	30	10	20	18	36	50	100
5	Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.	5	10	7	14	9	18	29	58	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 4.1 s/d 4.5

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar 36 orang (72%) responden menunjukkan (a) sikap bersahabat kepada siswa; (b) mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan; (c) menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa; dan (d) menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. Sebagian kecil 4 orang (8%) responden yang menunjukkan salah satu dari empat deskriptor tersebut di atas. 5 orang (10%) responden menunjukkan dua dan tiga deskriptor dari empat deskriptor tersebut.

Kinerja guru dalam mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi sebagian besar 36 orang (72%) responden mendorong siswa untuk

membantu temannya yang membutuhkan, hanya 4 orang (8%) responden yang memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan, dan 5 orang (10%) responden memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan dan mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Kinerja guru dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri sebagian besar 29 orang (58%) responden (a) Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri; (b) memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya; (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin; dan (d) memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil. Sebagian kecil 5 orang (10%) responden menyatakan salah satu dari empat deskriptor tersebut, 7 orang (14%) responden menyatakan dua deskriptor dan 9 orang (18%) responden menyatakan tiga deskriptor dari empat deskriptor tersebut di atas.

e. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi

1) Menanamkan pemahaman konsep ekonomi secara kontekstual.

Penanaman konsep ekonomi secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep ekonomi yang masih abstrak menjadi lebih konkrit. Indikator ini menuntut guru mempunyai kemampuan menghubungkan antara konsep ekonomi dan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari melalui contoh-contoh konkrit. Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut :

- a. Menunjukkan contoh penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Mendorong siswa menunjukkan contoh lain penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mendorong siswa melakukan pengamatan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok.
 - d. Mendorong siswa melakukan diskusi hasil pengamatan dari masing-masing kelompok.
- 2) Memberikan latihan pemecahan masalah ekonomi.

Memberikan latihan pemecahan masalah ekonomi bagi siswa merupakan hal yang sangat penting untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan ketrampilan dalam mengaplikasikan konsep ekonomi. Indikator ini menuntut guru mempunyai kemampuan mendorong dan melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah ekonomi. Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut :a. Menyampaikan kasus tentang masalah ekonomi.

- b. Memberikan langkah-langkah pemecahan masalah.
 - c. Memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi.
 - d. Memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat /hasil diskusi.
- 3) Mengembangkan sikap mandiri dan produktif.

Sikap mandiri dan produktif perlu dimiliki oleh siswa sebagai bekal menghadapi masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini menuntut guru mempunyai kemampuan menanamkan sikap mandiri dan produktif pada siswa. Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut :

- a. Memberikan contoh sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Memberikan contoh sikap produktif dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Mendorong siswa mencari contoh-contoh sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Mendorong siswa mencari contoh-contoh sikap produktif dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Membimbing siswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan.
- 4) Mengintegrasikan konsep ekonomi dengan mata pelajaran yang lain.

Integrasi konsep ekonomi dengan mata pelajaran lain sangat diperlukan agar pembelajaran dan konsep ekonomi menjadi lebih bermakna. Indikator ini mengukur kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi ekonomi dengan mata pelajaran yang lain. Untuk menilai butir ini perlu memperhatikan deskriptor berikut :

- a. Menyajikan konsep pembelajaran terpadu secara verbal.
- b. Menyajikan konsep pembelajaran terpadu dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada.
- c. Mendorong siswa untuk mencari keterkaitan antara materi ekonomi dengan materi pelajaran yang lain.
- d. Membimbing siswa untuk memecahkan masalah ekonomi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang ilmu.

Tabel 4.17
Kinerja Guru dalam Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1	Menanamkan pemahaman konsep ekonomi secara kontekstual.	9	18	7	14	6	12	28	56	50	100
2	Memberikan latihan pemecahan masalah ekonomi.	10	20	3	6	4	8	33	66	50	100
3	Mengembangkan sikap mandiri dan produktif.	10	20	7	14	8	16	25	50	50	100
4	Mengintegrasikan konsep ekonomi dengan mata pelajaran yang lain.	9	18	14	28	10	20	17	34	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 5.1 s/d 5.4

Dari data pada Tabel 4.17 dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar 28 orang (56%) responden dapat (a) menunjukkan contoh penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari; (b) mendorong siswa menunjukkan contoh lain penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari; (c) Mendorong siswa melakukan pengamatan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok; (d) mendorong siswa melakukan diskusi hasil pengamatan dari masing-masing kelompok. 6 orang (12%) responden dapat menunjukkan tiga deskriptor tersebut, 9 orang (18%) responden dapat menunjukkan satu deskriptor dan 7 orang (14%) responden dapat menunjukkan dua dari empat deskriptor tersebut.

Kinerja guru dalam memberikan latihan pemecahan masalah ekonomi sebagian besar 33 orang (66%) responden menyatakan dapat (a) menyampaikan kasus tentang masalah ekonomi; (b) memberikan langkah-langkah pemecahan masalah; (c) memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi; (d) memberikan

kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat /hasil diskusi. Sebagian kecil 3 orang (6%) responden hanya dapat melakukan dua deskriptor dari empat deskriptor tersebut. 10 orang (20%) responden hanya dapat melakukan satu deskriptor dari empat deskriptor tersebut, dan 4 orang (8%) responden hanya dapat melakukan tiga deskriptor dari keempat deskriptor tersebut

f. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

1) Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut :

- a. Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
- b. Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
- c. Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
- d. Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

2) Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut

- a. Memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
- b. Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
- c. Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
- d. Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

Tabel 4.18
Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.	0	0	7	14	22	44	21	42	50	100
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	2	4	3	6	10	20	35	70	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 6.1 dan 6.2

Berdasarkan data pada Tabel 4.18 dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar 22 orang (44%) responden menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa. Tidak ada responden yang menyatakan tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran. 21 orang (42%) responden menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa dan 7 orang (14%) responden mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa.

Kinerja guru dalam melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran sebagian besar 35 orang (70%) responden melaksanakan penilaian dengan menggunakan semua soal tes akhir yang sesuai dengan tujuan. Sebagian kecil 2 orang (4%) responden yang memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan. 10 orang (20%) responden menggunakan sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan dan 3 orang (6%) responden menggunakan sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

g. Kesan umum kinerja guru

- 1) Keefektifan proses pembelajaran

Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Pembelajaran lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

2) Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

3) Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

- a. Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.

- b. Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
 - c. Meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun.
 - d. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.
- 4) Penampilan guru dalam pembelajaran.

Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan). Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegass dalam mengambil keputusan.

Tabel 4.19
Kesan umum Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi

No	Indikator	1		2		3		4		F	%
1	Keefektifan proses pembelajaran	14	28	10	20	7	14	19	38	50	100
2	Penggunaan bahasa Indonesia lisan.	12	24	5	10	17	34	16	32	50	100
3	Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	2	4	20	40	15	30	13	26	50	100
4	Penampilan guru dalam pembelajaran	8	16	2	4	8	16	32	64	50	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi No. 7.1 s/d 7.4

Dari data pada Tabel 4.19 dapat ditafsirkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran 19 orang (38%) responden menunjukkan pembelajaran lancar; suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana; suasana kelas terkendali

melalui penyesuaian; mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa). 14 orang (28%) responden menunjukkan pembelajaran lancar. 10 orang (20%) responden menunjukkan pembelajaran lancar dan suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana. Dan 7 orang (14%) responden menunjukkan pembelajaran lancar; suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana; dan suasana kelas terkendali melalui penyesuaian atau pembelajaran lancar; suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana; dan mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Kinerja guru dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan menunjukkan 17 orang (34%) responden menggunakan bahasa Indonesia dengan (a) ucapan jelas dan mudah dimengerti; (b) Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat); (c) menggunakan kata-kata baku. 16 orang (32%) responden menggunakan bahasa Indonesia dengan (a) ucapan jelas dan mudah dimengerti; (b) Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat); (c) menggunakan kata-kata baku; dan (d) Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar. 12 orang (24%) responden menggunakan bahasa Indonesia dengan salah satu dari empat deskriptor tersebut. Dan 5 orang (10%) responden menggunakan bahasa Indonesia dengan dua deskriptor dari empat deskriptor tersebut.

Kinerja guru dalam menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa siswa sebagian besar 20 orang (40%) responden memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa, hanya sebagian kecil 2 orang (4%) responden yang memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki. 15 orang

(30%) responden meminta siswa lain menemukan dan memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun dan 13 orang (26%) responden yang mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.

Penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran baik fisik, gaya mengajar, dan ketegasan, sebagian besar 32 orang (64%) responden menunjukkan (a) berbusana rapi dan sopan; (b) suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan; (c) posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat); dan (d) tegas dalam mengambil keputusan. Sebagian kecil 2 orang (4%) responden hanya menunjukkan dua deskriptor dari keempat deskriptor tersebut, 8 orang (16%) responden menunjukkan satu deskriptor dan tiga deskriptor dari keempat deskriptor penampilan guru tersebut.

Tabel 4.20
Skor Total Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN
di Kota Bandung

No	skor kinerja	Kategori	f	%
1	Lebih dari 57,01	Tinggi	13	26,00
2	37,01 - 57	Sedang	28	56,00
3	Kurang dari 37	Rendah	9	18,00
Jumlah			50	100

Sumber : Rekap Pengolahan Data Instrumen No. 1.1 s/d 7.4

Berdasarkan data pada Tabel 4.20 di atas menunjukkan bahwa kinerja pembelajaran guru ekonomi sebagian besar 28 orang atau 56 % memiliki kinerja yang sedang, sebanyak 13 orang (26%) orang guru memiliki kinerja yang tinggi, dan sebanyak 9 orang (18%) guru memiliki kinerja rendah.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam bagian ini akan diuraikan analisis data hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis penelitian.

1. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.21 sebagai berikut :

Tabel 4. 21
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

			PERSEPSI GURU	KINERJA GURU
Spearman's rho	PERSEPSI GURU	Correlation Coefficient	1.000	.375
		Sig. (2-tailed)	.	.007
		N	50	50
	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	.375	1.000
		Sig. (2-tailed)	.007	.
		N	50	50

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.21 dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,375. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan kompetensi professional, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Kemudian untuk melihat hubungan persepsi guru ekonomi terhadap kompetensi profesional dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi lebih lanjut, maka pada uraian selanjutnya akan dijelaskan tentang sub variabel persepsi guru terhadap kompetensi profesional yang meliputi persepsi terhadap pendidikan dan latihan, persepsi terhadap pengelolaan kinerja, persepsi terhadap pengembangan karier, persepsi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja dan persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dalam hubungannya dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN.

2. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.22 sebagai berikut :

Tabel 4.22
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

			KINERJA GURU	DIKLAT
Spearman's rho	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	1.000	.393
		Sig. (2-tailed)	.	.005
		N	50	50
	DIKLAT	Correlation Coefficient	.393	1.000
		Sig. (2-tailed)	.005	.
		N	50	50

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan data pada Tabel 4.22 dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,393. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap program pendidikan dan latihan, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

3. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.23 sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

			KINERJA GURU	PENGELOLAAN KINERJA
Spearman's rho	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	1.000	.327
		Sig. (2-tailed)	.	.021
		N	50	50
	PENGELOLAAN KINERJA	Correlation Coefficient	.327	1.000
		Sig. (2-tailed)	.021	.
		N	50	50

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.23 dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap

Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,327. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

4. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.24 sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

			KINERJA GURU	PENGEMBANGAN KARIER
Spearman's rho	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	1.000	.417
		Sig. (2-tailed)	.	.003
		N	50	50
	PENGEMBANGAN KARIER	Correlation Coefficient	.417	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	.
		N	50	50

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.24 dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,417. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan karier, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

5. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.25 sebagai berikut :

Tabel 4.25
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

			KINERJA GURU	DISIPLIN & SEMANGAT KERJA
Spearman's rho	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	1.000	.101
		Sig. (2-tailed)	.	.483
		N	50	50
	DISIPLIN & SEMANGAT KERJA	Correlation Coefficient	.101	1.000
		Sig. (2-tailed)	.483	.
		N	50	50

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.25 dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,483 dengan koefisien korelasi sebesar 0,101. Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN. Jadi perubahan persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja tidak ada hubungannya dengan perubahan kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN

6. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

Dari perhitungan statistik *Spearman's rho* diperoleh hasil perhitungan seperti yang tercantum dalam Tabel 4.26 sebagai berikut :

Tabel 4.26
Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung

			KINERJA GURU	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
Spearman's rho	KINERJA GURU	Correlation Coefficient	1.000	.249
		Sig. (2-tailed)	.	.081
		N	50	50
	PENINGKATAN KESEJAHTERAAN	Correlation Coefficient	.249	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081	.
		N	50	50

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.26 dapat ditafsirkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,081 dengan koefisien korelasi sebesar 0,249. Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN. Atau perubahan persepsi guru ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak ada hubungannya dengan perubahan kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN di Kota Bandung.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan di atas, secara umum dapat diketahui bahwa guru ekonomi SMAN di Kota Bandung memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pengembangan kompetensi profesionalnya. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

1. Hubungan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,393. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap program pendidikan dan latihan, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata persepsi guru terhadap pendidikan dan pelatihan adalah 17,62. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya diperoleh angka 88,1% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif tentang diklat yang pernah diikutinya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Artinya program tersebut dinilai telah memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Ditinjau dari aspek materinya, terdapat relevansi antara materi yang disajikan

dalam diklat/penataran dengan kemampuan yang harus dikuasai guru sehingga dapat diimplementasikan dalam melaksanakan tugas. Dalam pelaksanaannya hampir semua guru ekonomi SMAN di Kota Bandung memiliki kesempatan yang sama untuk mengikutinya. Kondisi obyektif yang tergambar tersebut perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan sehingga pendidikan dan pelatihan guru lebih optimal dan terasa manfaatnya.

Dari uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program diklat/penataran yang pernah diikuti guru ekonomi SMAN di Kota Bandung terlaksana dengan sangat baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas. Materi yang diberikan dalam diklat/penataran yang pernah diikuti guru ekonomi sudah relevan dengan kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas sehingga perlu dipertahankan dan semakin ditingkatkan. Materi penataran/diklat yang diberikan pada guru memiliki sifat aplikatif sehingga dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan tugasnya. Dan kesempatan diklat yang ada untuk guru ekonomi telah didistribusikan secara baik oleh kepala sekolah sehingga semua guru di masing-masing sekolah memperoleh kesempatan untuk mengikutinya.

2. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,327. Artinya

semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Dari hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata persepsi guru ekonomi terhadap pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah 17,10. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya diperoleh angka 85,5% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Artinya pengelolaan kinerja telah dilakukan dengan baik sehingga guru akan terdorong untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendistribusian tugas telah dilakukan dengan memperhatikan keahlian yang dimiliki guru sehingga mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik penuh tanggung jawab karena sesuai dengan keahlian dan profesionalismenya. Kemudian pembagian tugas pada umumnya telah sesuai dengan minat dan keinginan guru, hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan minat atau keinginan guru. Setiap guru pada umumnya memiliki beban tugas yang sama, apabila kondisi ini dapat dipertahankan maka diharapkan tidak terjadi kecemburuan diantara para guru mengenai beban tugas yang diberikan kepadanya. Kepala sekolah telah memberikan penilaian prestasi kerja pada guru sesuai dengan prestasi kerja yang ditunjukkan para guru.

3. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi

SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,417. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan karier, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata persepsi guru terhadap pengembangan karir adalah 16,22. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya adalah 81,1% yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pengembangan karir dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Artinya, pengembangan karir telah dilakukan dengan baik sehingga guru di Bandung akan terdorong untuk lebih meningkatkan kemampuan dan produktivitas kerjanya sehingga hal ini perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi.

Jadi secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa promosi yang diterima guru telah dilakukan dengan mempertimbangkan prestasi kerja yang ditunjukkan. Ini berarti guru yang berprestasi mendapat promosi yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang kurang berprestasi. Pada umumnya guru memiliki kesempatan yang sama untuk dipromosikan menuju jenjang kepangkatan atau jabatan yang lebih tinggi dan promosi jabatan atau kepangkatan yang dilakukan terhadap guru ekonomi SMAN di Kota Bandung lebih didasarkan pada kemampuannya dibandingkan senioritas. Hal ini banyak memberikan dorongan terhadap guru dengan adanya promosi jabatan tersebut sehingga kemampuan guru ekonomi bertambah dan produktivitasnya meningkat.

4. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Meskipun secara umum ditemukan hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional tetapi hubungan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung ternyata tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,483 Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tidak signifikannya hubungan antara persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi adalah masih adanya sebagian kecil guru yang beranggapan bahwa pelanggaran disiplin belum diberlakukan secara adil, masih ada sebagian guru yang merasa prestasinya tidak diakui oleh atasan dan rekan kerja atas prestasi yang dicapainya selama ini.

Dalam mengungkap persepsi guru terhadap pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja lebih rendah dibandingkan dengan persepsi guru terhadap pendidikan dan latihan, pengelolaan kinerja dan pengembangan karir.

5. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Meskipun secara umum ditemukan hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional tetapi

hubungan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi ternyata tidak signifikan. Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN di Kota Bandung.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tidak signifikannya hubungan persepsi guru ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi adalah kurang baik/kurang positifnya persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan masih perlu ditingkatkan agar guru terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional dan berkonsentrasi memperbaiki kinerja pembelajarannya. Peningkatan kesejahteraan guru melalui penyesuaian kompensasi dengan prestasi dan peningkatan gaji perlu menjadi skala prioritas dibandingkan aspek-aspek lain yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah mendapat penilaian yang positif dari guru.

Dari kelima indikator yang diukur dalam mengungkap persepsi guru tentang pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dipersepsikan paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih intensif untuk mengembangkan program peningkatan kesejahteraan guru agar dapat mendorong peningkatan kompetensi profesionalnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
4. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.

B. SARAN

1. Supaya program pengembangan pendidikan dan latihan dapat mencapai tujuannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain : manfaat Diklat tersebut dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas, relevansi materi Diklat dengan kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas, implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Diklat dalam melaksanakan tugas, dan kesempatan yang dimiliki guru untuk mengikuti program Diklat/Penataran. Pelaksanaan Diklat untuk guru dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga atau instansi lainnya misalnya dengan Perusahaan, Perbankan/Bank Indonesia, Pasar Modal, Badan Pusat Statistik, Bapenas/Bapeda dan lembaga lainnya yang terkait dengan peningkatan wawasan pengetahuan ekonomi. Sehingga guru mempunyai pengalaman empirik yang dapat ditransfer kepada siswa melalui pembelajaran.
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru ekonomi SMAN melalui pengelolaan kinerja dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pembagian tugas dan jabatan struktural sesuai dengan kemampuan dan kesiapan guru misalnya dengan memberikan tahapan penjenjangan dalam jabatan struktural di sekolah.
3. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru ekonomi SMAN melalui pengembangan karier dapat dilakukan dengan membuka kesempatan berkarir bagi guru-guru dalam bidang lain misalnya menempatkan guru SMA sebagai tenaga ahli dalam industri atau perusahaan atau dalam bidang lainnya yang sesuai dengan keahlian guru tersebut.



LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU EKONOMI DALAM MENINGKATKAN
KINERJA PEMBELAJARAN**
(Survey Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN di Kota Bandung)

Oleh :
DR. H. EENG AHMAN, MS.
DRS. ANI PINAYANI, MM.
YANA ROHMANA, S.Pd

Dilaksanakan atas biaya Penelitian Dana
UPI Bandung Tahun Anggaran 2006

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
2006**

